

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intonasi peserta didik tunarungu kelas X di SLB B Pangudi Luhur dalam berbahasa verbal melalui apresiasi naskah drama.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Pangudi Luhur yang beralamat lengkap di JL. Pesanggrahan, Kembangan No. 125, Jakarta Barat, khususnya di kelas X.A SLB B Pangudi Luhur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu semester (6 bulan) tahun ajaran 2015/2016, yakni antara bulan Juli hingga bulan Desember 2016. Tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan antara lain adalah: (a) perijinan terhadap pihak sekolah, (b) penyerahan proposal penelitian terhadap pihak sekolah, (c) wawancara dengan pihak sekolah, (d) melakukan test pra-siklus, (e) pelaksanaan tindakan penelitian, (f) pengumpulan data, (g) melakukan pengolahan data, (h) menganalisis data, (i) melakukan tes post siklus, (j) refleksi, (k) membuat laporan hasil penelitian.

## C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

### 1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain berkolaborasi dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas diangkat atas dasar masalah yang terdapat dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki masalah tersebut dengan suatu tindakan menggunakan metode atau media tertentu yang disesuaikan.

Maka berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan-tujuan dari penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan intonasi peserta didik tunarungu.

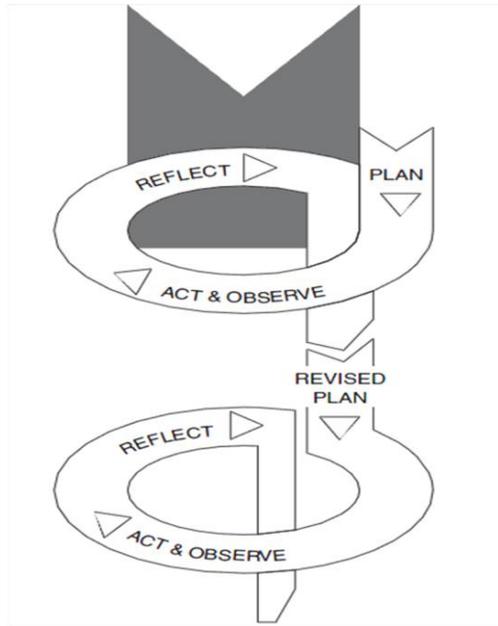
---

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (PT Raja Grafindo Persada, 20013) hlm. 44-45

## 2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart yang satu siklusnya terdiri dari empat tahapan, dan tahap-tahap tersebut adalah: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observing*), d) Refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berulang sampai mencapai hasil penelitian yang maksimal.

Desain intervensi tindakan Kemmis dan Mc Taggart adalah model intervensi yang dipertimbangkan sesuai dengan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan intonasi peserta didik tunarungu kelas X di SLB B Pangudi Luhur. Ada pun bagan alur desain intervensi model Kemmis dan Mc Taggart yang digambarkan sebagai berikut:



**Bagar 3.1. Alur desain Kemmis dan Taggart**

Desain intervensi model Kemmis dan Taggart mempunyai proses yang berkesinambungan dan terus berputar pada empat tahapan didalamnya (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi) yang secara terus menerus dilakukan sebagai upaya adanya peningkatan setelah siklus dilaksanakan.

Desain intervensi tindakan yang dilakukan peneliti dilaksanakan menggunakan dua siklus, dalam kurun waktu 2 bulan atau 3 minggu, dan membutuhkan waktu 120 menit pertatap muka. Tahapan-tahapan selama siklus berlangsung adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Menyusun instrumen penelitian sebagai alat ukur disetiap akhir pertemuan ditiap siklusnya
- b. Menyusun program harian dan satuan pembelajaran berupa RPP
- c. Membuat lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui hasil observasi yang dilakukan selama siklus berlangsung.
- d. Menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan
- e. Membuat jadwal untuk pelaksanaan kegiatan setiap pertemuan
- f. Menjelaskan kepada guru mata pelajaran kelas X SLB B Pangudi Luhur sebagai kolaborator perihal kegiatan yang akan dilaksanakan.

## 2. Tindakan dan Pengamatan (*observing*) Apresiasi Naskah Drama Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Intonasi Peserta didik Kelas X SLB B Pangudi Luhur

### a. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini dilaksanakan pengkondisian, dimana peneliti bersama kolaborator yakni Ibu E (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia X SLB B Pangudi Luhur) melakukan kegiatan:

- Kesiapan kolaborator dalam memahami isi dari naskah drama yang diberikan peneliti untuk dipertunjukkan oleh peserta

didik dengan naskah drama yang diberi judul “Temanku Sayang Temanku Malang” gubahan EP.

- Kesiapan kolaborator dan peneliti dalam memberikan pengarahan kegiatan latihan drama yang akan dilakukan oleh peserta didik
- Kesiapan penggunaan tempat (ruang kelas dan auditorium) untuk melaksanakan latihan.
- Tes awal kemampuan Intonasi (test pra-siklus)

#### b. Tahap Inti

Pada tahapan ini kolaborator dan juga peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang telah disepakati dalam penyusunan program harian dan satuan pembelajaran. Pelaksanaan satu siklus terdiri dari enam kali pertemuan yang tiap pertemuannya membutuhkan waktu 120 menit, yang satu minggu dilakukan 1 kali pertemuan, selama kurun waktu 2 bulan 3 minggu. Kejadiannya adalah sebagai berikut:

- Kolaborator membentuk kelompok dalam kelas yang didalamnya terdapat kelompok besar yang terdiri dari seluruh peserta didik kelas X.

- Kolaborator membagikan tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah drama pada kelompok yang telah terbentuk. Nama-nama tokoh dalam naskah drama “Temanku Sayang Temanku Malang” diantaranya adalah Ken, Pak Guru, Jo, Dea, Dave, Dio, Mei, dan Rin.
- Kolaborator dan peneliti memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai tujuan mementaskan cerita dari naskah drama (kegiatan penelitian).
- Kolaborator memberikan penjelasan mengenai tokoh-tokoh yang terdapat pada naskah drama tersebut apakah antagonis (pemeran yang berkelakuan buruk) atau protagonis (pemeran yang berkelakuan baik).
- Kolaborator dan peneliti memberikan pengarahan dan memberi contoh (memperagakan) mengenai cara mendialogkan naskah drama.
- Peserta didik berada dikelompoknya sambil mengamati naskah drama yang sedang diperagakan.
- Peserta didik mulai latihan memperagakan isi dari naskah drama dengan didampingi oleh kolabolator dan peneliti.
- Apabila peserta didik telah melakukan beberapa kali latihan dan terlihat perubahan dalam kemampuan intonasi ke arah yang lebih

baik maka kolaborator dan peneliti mempersiapkan pementasan drama didepan kelas, namun jika tidak mengalami peningkatan sesuai target yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator, tindakan dilanjutkan pada perencanaan siklus II.

- Peneliti berperan aktif selama latihan dilaksanakan, dalam arti, peneliti membantu pelaksanaan kegiatan.
- Bersamaan pada saat latihan peneliti melakukan pengamatan perkembangan kemampuan intonasi peserta didik setiap pertemuan.
- Peneliti juga mencatat analisis terbuka secara deskriptif selama kegiatan latihan berlangsung pada instrumen pengamatan.
- Selama tahap ini berlangsung, kolaborator dan juga peneliti mencatat hal-hal yang menjadi kendala selama proses kegiatan apresiasi naskah drama berlangsung pada lembar pengamatan dan ditulis secara deskriptif, untuk selanjutnya didiskusikan lalu mencari upaya lain sebagai bentuk perbaikan akan kendala yang dihadapi selama proses siklus 1 berlangsung.

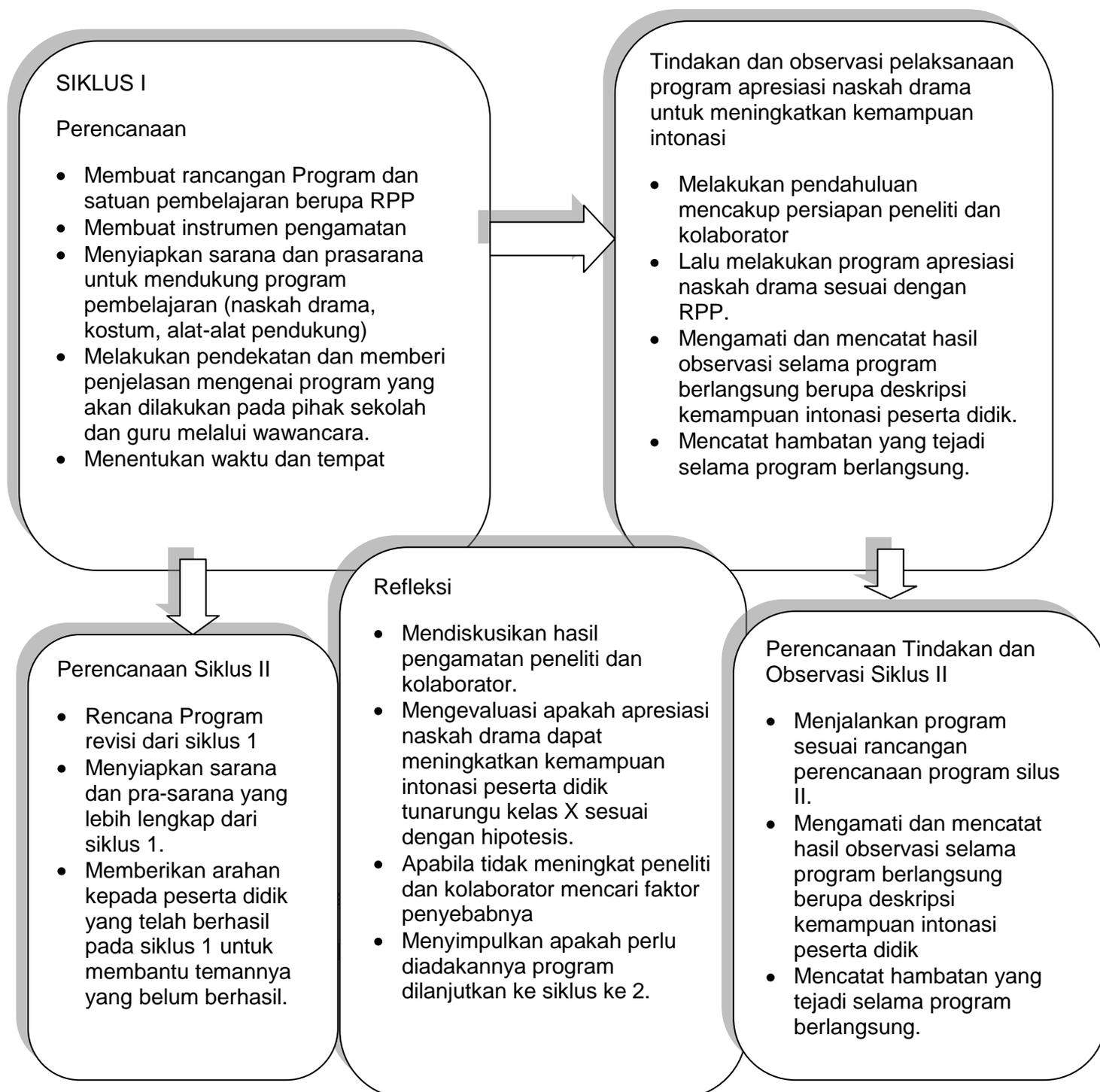
### 3. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah siklus satu terselesaikan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menguji hipotesis tindakan, apakah terdapat peningkatan kemampuan intonasi peserta didik seperti dugaan awal, ataupun tidak mengalami peningkatan. kegiatan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan apakah kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana.
- b. Menilai apakah kegiatan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan intonasi.
- c. Mendiskusikan hasil catatan di lembar pengamatan apakah hasil catatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan intonasi peserta didik meningkat dari sebelumnya setelah dilakukannya apresiasi naskah drama
- d. Apabila hasil analisis data menunjukkan kemampuan intonasi peserta didik kelas X belum menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan kegiatan selama siklus satu berlangsung, maka langkah selanjutnya adalah mencari faktor-faktor penyebabnya.
- e. Langkah selanjutnya adalah membuat program kegiatan untuk siklus 2 dimana kegiatan tersebut disesuaikan dengan kelemahan disiklus 1, sebagai wujud revisi dari siklus 1.

Maka gambar desain siklus dan tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.2 Desain Siklus dan Tahapan Penelitian**



#### **D. Subyek dan Partisipan dalam Penelitian**

##### 1. Subjek dalam penelitian

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik tunarungu kelas X di SLB B Pangudi Luhur yang telah memiliki kosakata, jumlah peserta didik semuanya adalah 8 .

##### 2. Partisipan dalam Penelitian

Partisipan yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian adalah Ibu E, yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SLB B Pangudi Luhur yang berperan sebagai kolabolator dalam penelitian.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam penelitian**

##### a. Peran Peneliti

Peneliti membuat perencanaan tindakan (*planner leader*) kelas secara sistematis yang mendukung untuk tercapainya hasil yang maksimal. Peneliti juga berperan sebagai *fasilitator* yang memfasilitasi program penelitian seperti menyiapkan naskah drama, menyiapkan alat peraga, dan kostum. Sebagai *observer* yang melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga berperan sebagai pembuat laporan yang membuat catatan lapangan selama penelitian berlangsung.

#### b. Posisi Peneliti

Posisi peneliti adalah sebagai partisipan, karena peneliti juga terlibat dalam seluruh kegiatan penelitian dari awal hingga akhir yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SLB B Pangudi Luhur sebagai mitra dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Peneliti dalam penelitian ini pun berfungsi sebagai *human instrumen*, maksud dari human instrumen disini adalah peneliti mampu merespon berbagai petunjuk yang terjadi selama penelitian berlangsung, peneliti mampu mengumpulkan berbagai informasi tentang banyak faktor, peneliti juga mampu memproses dengan segera data yang didapat lalu mengujinya secara hipotesis.

### **F. Hasil Tindakan Yang Diharapkan**

Melalui pengapresiasian naskah drama kemampuan intonasi peserta didik tunarungu kelas X di SLB B Pangudi Luhur diharapkan dapat meningkat dengan tingkat ketuntasan minimal 50%.

Hasil dari tindakan yang diharapkan kepada peserta didik adalah meningkatnya kemampuan intonasi dalam dimensi nada, tekanan, durasi, dan juga kesenyapan dalam berbahasa setelah dilakukannya apresiasi naskah drama. Tindakan dikatakan berhasil jika persentase menunjukkan penguasaan siswa mencapai 50% ke atas. Jika hasil presentase kurang dari

50% maka kriteria hasil dari tindakan belum dapat dikatakan berhasil, dan siklus dapat dilakukan kembali sampai terlihat adanya peningkatan hasil presentase. Hasil akhir yang diharapkan akan rencana tindakan yang dilakukan adalah peserta didik tunarungu kelas X di SLB B Pangudi Luhur dapat berbicara dengan intonasi yang sesuai, maksud kalimat atau informasi yang diberikan kepada orang lain dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami, sehingga terjadinya komunikasi yang efektif atau timbal balik.

## **G. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang didapatkan dari hasil instrumen pengamatan disetiap pertemuan pada saat observasi dilaksanakan. Data lain juga bisa didapatkan dari test pra siklus dan test setelah siklus dilaksanakan, wawancara dengan guru, juga dokumentasi berupa foto dan video peserta didik selama kegiatan apresiasi naskah drama berlangsung.

### **b. Sumber data**

Sumber data diperoleh dari: (1) Bu E sebagai kolaborator yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SLB B Pangudi Luhur, (2) peserta didik tunarungu pada kelas X di SLB B Pangudi Luhur, (3) lembar Observasi, (4) hasil tes pra siklus dan setelah kegiatan apresiasi naskah drama berlangsung.

## **H. Instrumen Pengumpulan data**

Untuk membuat instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, diperlukan definisi konseptual dan definisi oprasional.

### **1. Definisi Konseptual**

Berdasarkan beberapa definisi intonasi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan intonasi adalah kecakapan seorang individu dalam berbahasa yang berkaitan dengan tinggi-rendah nada, keras lembut, durasi dan kesenyapan yang perlu dilakukan pada waktu mengucapkan kata, ungkapan, atau, kalimat dari awal hingga akhir penuturan lisan.

### **2. Definisi Operasional**

Kemampuan operasional intonasi adalah skor yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan tes. Hasil dari instrumen tes ini akan menggambarkan kemampuan intonasi peserta didik tunarungu kelas X.

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-Kisi**  
**Instrumen Intonasi**

<b>VARIABEL</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR SOAL</b>
Intonasi	Tinggi-Rendah Nada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi nada datar naik</li> <li>• Membedakan bunyi nada datar tinggi</li> <li>• Membedakan bunyi nada datar turun</li> </ul>	1 2 3
	Keras-Lembut Tekanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan kata-kata dengan jelas</li> <li>• Memberikan tekanan pada kata yang penting dalam kalimat.</li> </ul>	4 5
	Durasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melisankan antar kalimat dalam satu paragraf secara tepat tanpa memberikan durasi yang lama atau durasi yang terlalu cepat dari kalimat satu ke kalimat yang lain.</li> </ul>	6
	Kesenyapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca kalimat sesuai dengan tanda baca (koma, titik,)</li> </ul>	7, 8

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Intonasi**  
**Butir Soal**

NO	INDIKATOR	BUTIR SOAL	BOBOT		JUMLAH	KETERANGAN
			0	1		
1.	Membacakan kalimat tanya (interogatif)	• “Apa film kesukaan mu?”				
		• “Dimana kamu menonton film kesukaanmu itu?”				
		• “Siapa yang menemanimu menonton film kesukaanmu?”				
		• “Mengapa kamu suka dengan film tersebut?”				
		• “Bagaimana cerita difilm tersebut?”				
<b>TOTAL SKOR</b>						
2.	Membacakan kalimat perintah (imperatif).	• “Bacalah buku itu!”				
		• “Percepatlah langkahmu agar kamu tidak terlambat!”				
		• “Buka buku Bahasa Indonesia halaman 4!”				

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Buanglah barang-barang yang sudah tak terpakai itu.</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Simpanlah uangmu ditempat yang aman!”</li> </ul>					
<b>TOTAL SKOR</b>							
3	Membacakan kalimat berita (deklaratif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tadi pagi ada kecelakaan di rumahku.</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Indonesia berencana untuk menaikkan gaji para menteri.</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indonesia belum menjadi negara maju, karena para pemimpin Indonesia masi belum menunjukkan sikap yang jujur.</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah seharusnya kita sebagai rakyat indonesia mengingat jasa-jasa pahlawan terdahulu.</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lomba 17 Agustus didekat rumahku berlangsung sangat meriah, apalagi ketika perlombaan panjat pinang dilangsungkan.</li> </ul>					

TOTAL SKOR						
4.	Melafalkan kata-kata dengan jelas dari klaimat satu ke kalimat lain dalam paragraph narasi (artikulasi yang jelas).	<p>Belum banyak yang mengetahui kisah heroik Pilot Amerika bernama Bob, Bob adalah mantan penerbang Amerika yang membantu kemerdekaan Indonesia. Di mata Presiden Soekarno, Bob adalah orang yang idealis. Dia ditakdirkan datang untuk membantu perjuangan rakyat Indonesia. Bob membantu membawa senjata, pakaian, dan obat-obatan dari luar negeri ke Indonesia. Bob , walaupun dia tidak dikenang sebagai pahlawan namun dia cukup berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.</p>				
TOTAL SKOR						
5.	Mempertajam kata yang penting dalam kalimat berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tadi pagi</b> ada kecelakaan <b>di depan rumahku</b>.</li> </ul>				
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pemerintah Indonesia</b> berencana untuk menaikkan gaji para menteri.</li> </ul>				

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Indonesia</b> belum menjadi negara maju, karena para pemimpin Indonesia masi belum menunjukkan sikap yang jujur.</li> </ul>				
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sudah seharusnya</b> kita sebagai rakyat indonesia mengingat jasa-jasa pahlawan terdahulu.</li> </ul>				
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lomba 17 Agustus didekat rumahku berlangsung sangat meriah, <b>apalagi ketika perlombaan panjat pinang</b> dilangsungkan.</li> </ul>				
<b>TOTAL SKOR</b>						
6.	Membacakan kalimat narasi dalam satu paragraf	Belum banyak yang mengetahui kisah heroik Pilot Amerika bernama Bob, Bob adalah mantan penerbang Amerika yang membantu kemerdekaan Indonesia. Di mata Presiden Soekarno, Bob adalah orang yang idealis. Dia ditakdirkan datang untuk membantu perjuangan rakyat Indonesia. Bob membantu membawa senjata, pakaian, dan obat-obatan dari luar negeri ke Indonesia. Bob , walaupun dia tidak dikenang sebagai pahlawan namun dia cukup berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.				

<b>TOTAL SKOR</b>					
7.	Memberikan jeda saat membaca ketika terdapat tanda koma	Belum banyak yang mengetahui kisah heroik Pilot Amerika bernama Bob, Bob adalah mantan penerbang Amerika yang membantu kemerdekaan Indonesia. Di mata Presiden Soekarno, Bob adalah orang yang idealis. Dia ditakdirkan datang untuk membantu perjuangan rakyat Indonesia. Bob membantu membawa senjata, pakaian, dan obat-obatan dari luar negeri ke Indonesia. Bob , walaupun dia tidak dikenang sebagai pahlawan namun dia cukup berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.			
<b>TOTAL SKOR</b>					
8.	Memberikan jeda saat membaca kalimat satu ke kalimat lainnya ketika terdapat tanda titik pada akhir kalimat	Belum banyak yang mengetahui kisah heroik Pilot Amerika bernama Bob, Bob adalah mantan penerbang Amerika yang membantu kemerdekaan Indonesia. Di mata Presiden Soekarno, Bob adalah orang yang idealis. Dia ditakdirkan datang untuk membantu			

		perjuangan rakyat Indonesia. Bob membantu membawa senjata, pakaian, dan obat-obatan dari luar negeri ke Indonesia. Bob , walaupun dia tidak dikenang sebagai pahlawan namun dia cukup berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.				
<b>TOTAL SKOR</b>						
$\Sigma$ <b>TOTAL SKOR</b>						

**KETERANGAN:**

Bobot Nilai 1: Anak dikatakan tepat dalam membacakan kalimat dan paragraf sesuai dengan nada, tekanan, durasi, atau kesenyapan.

Bobot Nilai 0: Anak dikatakan tidak tepat dalam membacakan kalimat dan paragraf sesuai dengan nada, tekanan, durasi, atau kesenyapan.

**PERHITUNGAN SKOR:**

$$\frac{\Sigma \text{Total Skor}}{\Sigma \text{Butir Soal}} \times 100\%$$

Skor maksimal:

$$\frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$

Skor ketuntasan minimal

$$\frac{20}{40} \times 100\% = 50\%$$

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

1. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan intonasi pada aspek nada, tekanan, durasi, dan juga kesenyapan pada saat berbahasa secara lisan. Tes digunakan sebagai pengukur kemampuan intonasi pada pra siklus dan setelah siklus dilaksanakan.
2. Observasi untuk pengambilan data proses dilakukan melalui pengamatan dengan lembar pengamatan yang dijabarkan secara deskriptif pada saat program penelitian dilakukan (apresiasi naskah drama) berlangsung.

## **J. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data**

### **1. Analisis Data**

Analisis yang akan dilakukan pada data-data yang diperoleh akan diangkat menggunakan teknis analisis kualitatif menggunakan model teknis analisis interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu:

a) reduksi data, b) bebaran (*display*) data dan c) penarikan kesimpulan.

Apresiasi naskah drama dapat direduksi dengan proses latihan dialog yang terdapat dalam naskah drama yang direduksi pada bagian bagaimana peserta didik melakukan dialog sesuai dengan makna yang terkandung dalam maksud dialog dalam naskah, yang direduksi kembali, melihat dialog dalam aspek tinggi-rendah nada bahasa, jeda ketika

berbicara, tekanan kata-kata dalam kalimat, dan juga tempo dari kalimat yang diutarakan.

Lalu dibebaskan pada hasil observasi pada saat kegiatan apresiasi berlangsung menggunakan instrumen pengamatan dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan akan dilakukan di tiap akhir siklus dan satu kesimpulan teresvisi diakhir siklus dua, dan seterusnya. Antara kesimpulan pertama dan terakhir adalah saling terkait dan kesimpulan pertama selalu menjadi pijakan.

Penelitian dianggap berhasil apabila memperoleh presentase kemampuan intonasi peserta didik tunarungu kelas X mencapai persentase 50% setelah dilakukannya apresiasi naskah drama. Data disajikan dalam bentuk tabel yaitu tabel kemampuan awal atau pra siklus, tabel setelah pelaksanaan siklus I dan tabel setelah siklus 2 apabila pelaksanaan siklus 1 bila dinyatakan kemampuan tunarungu belum mengalami peningkatan.

## 2. Interpretasi Data

Ketika hasil data di interpretasi, maka hasil data ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang didalamnya menggambarkan hasil presentase yang diperoleh diakhir pertemuan pada setiap siklusnya. Apabila pada siklus I kemampuan intonasi peserta didik belum meningkat maka tindakan dilanjutkan ke siklus II. Apabila peserta didik memperoleh presentase minimal 50% menguasai dalam aspek nada, tekanan, durasi,

dan kesenyapan ketika melisankan dialog yang terdapat pada naskah drama maka hal tersebut dinyatakan berhasil.

Pada akhir siklus peneliti dan kolaborator menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan intonasi mencapai 50% setelah melakukan test post siklus (sesudah melakukan tindakan) maka dapat dikatakan tindakan apresiasi naskah drama berhasil dilakukan untuk meningkatkan kemampuan intonasi.

### 3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi atau membandingkan berbagai sumber data yang diperoleh, dan data yang dimaksud adalah data-data saat catatan lapangan, data dari test pra siklus, dan data dari test setelah siklus dilakukan. Pemeriksaan kekonsistenan hasil temuan, yang dihasilkan ketika pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan kualitatif.

Data catatan lapangan berupa ceklis dan deskripsi di tiap pertemuan, deskripsi menyangkut kemampuan intonasi peserta didik di tiap pertemuan yang dilihat dari kemampuan intonasi peserta didik ketika mendialogkan naskah drama.

Test post siklus dicatat melalui lembar observasi dimana test tersebut dilakukan pada tiap akhir siklus dilaksanakan. Test tersebut terdiri dari beberapa kalimat dan paragraph yang keseluruhan butir soalnya berjumlah 40 soal. Test post siklus ini akan menjadi tolak ukur

keberhasilan tindakan di tiap siklusnya, apabila kemampuan intonasi peserta didik belum mencapai target yang disepakati peneliti dan kolaborator maka tindakan dilakukan ke siklus berikutnya.